

**POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG
(Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan
Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**MESI ASTARI
NPM : 1641010354**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

**POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG
(Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan
Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**MESI ASTARI
NPM : 1641010354**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Mardiah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang pertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesi Astari

Npm : 1641010354

Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Remaja Islam Dalam Melestarikan Budaya Lampung (Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau datar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian suarat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung , Juni 2020

Penulis



Mesi Astari

NPM. 1641010354

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG (Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung)

**Oleh :
Mesi Astari**

Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan menghubungkan atau membentuk perilaku orang-orang lainya (khalayak). Dalam berkomunikasi memiliki beberapa bentuk antara lain komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan massa. Perlu diketahui bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar.

Budaya merupakan bagian dari kehidupan. Tanpa budaya, yang juga sering dikaitkan dengan adat istiadat, manusia mungkin ada kalanya tidak akan bisa menjaga tingkah laku mereka. Adat istiadat merupakan bagian dari budaya. Adat istiadat adalah sebuah peraturan, sebuah norma yang harus dilaksanakan, dipatuhi. Ibarat sebuah Undang-undang, jika tidak dihormati maka akan ada hukuman. Salah satu cara yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi remaja dalam upaya melestarikan peninggalan budaya tersebut adalah dengan menyebarkan informasi tentang budaya tersebut akan terkenal dan selalu terjaga dan dilestarikan.

Forum Muli Meghanai juga berperan penting dalam perkembangan remaja saat ini dalam melestarikan budaya dan sangat membantu menjaga kebudayaan.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana pola komunikasi remaja islam terhadap budaya, dan komunikasi forum Muli Meghanai di Kota Bandar Lampung terhadap remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan interview, observasi, dan dokumentasi yang menjadi populasi adalah tokoh adat, ketua forum Muli Meghanai dan humas bidang olahraga di Forum Muli Meghanai di kota Bandar Lampung. Penelitian langsung turun kelapangan dan melaksanakan interview dengan beberapa sampel. Hal itu terlihat ketikan turun kelapangan dan melihat langsung bagaimana proses komunikasi remaja islam dan forum Muli Meghanai di kota Bandar Lampung.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG (STUDI PADA FORUM MULI MEGHANAI DI JAGABAYA KELURAHAN JAGABAYA I KECAMATAN WAYHALIM BANDAR LAMPUNG)

Nama : Mesi Astari

NPM : 1641010354

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

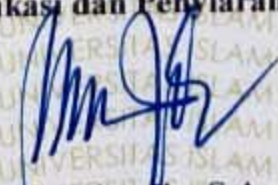
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Raizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690117199631001


Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 19720929199803103



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG (STUDI PADA FORUM MULI MEGHANAI DI JAGABAYA KELURAHAN JAGABAYA 1 KECAMATAN WAYHALIM BANDAR LAMPUNG)"**, Oleh: **Mesi Astari**, NPM. 1641010354, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Selasa 30 Juni 2020, Pukul : 13.00-15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I** (.....)

Sekretaris : **Siti Wuriyan, S.Sos. I., M. Kom. I** (.....)

Pembahas Utama : **Khairullah, S.Ag., MA** (.....)

Pembahas Kedua : **Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujarat : 13)*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirobbil'alamiin kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Teruntuk Abi Khodari dan mamah tercinta Majar berkat kesabaran, pelukan, kasih sayang, sebagai dekapan motivasi ku untuk terus selalu memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk tetesan keringat dan perjuangan Abi dan Mamah sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Dan penulis persembahkan untuk mamah tercinta Majar dan papah tercinta Askontar (alm) dan Abi tercinta Khodari.
2. Untuk kakak kandung yang aku sayangi Eci Apriyanti yang selalu senantiasa meberikan do'a dan dukungan.
3. Untuk adik - adik yang aku sayangi Ike Junita, Piola Juliana, Ridho Kholik Joran terimakasih untuk doa dukungan dan menghibur disaat lelah
4. Dan tidak lupa untuk sahabat – sahabat ku kaum juliad ya wattin Adelia Larasati Makkah , Aulia Fadilla Rosa , Indira Oktaviani , Martha Sari , terimakasih untuk cerita selama di perkuliahan ini doa terbaik untuk kita semua semoga kita di berikan jodoh terbaik dan pekerjaan yang terbaik, sukses untuk kita semua, dan pesan penulis jangan pernah lupakan penulis tetap menjalankan silaturahmi disaat sudah tidak ada waktu lagi untuk berkumpul bersama. I LOVE 3000

5. Sahabat – sahabat seperjuangan jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2016 kelas kpi F. Terimakasih untuk kebahagiaan dan kekompakan yang kita rasakan bersama kurang lebih 4 tahun ini, dan semoga tidak ada yang berubah dari kekompakan ini disaat sudah mulai menyibukan diri masing masing , doa penulis untuk sahabat kpi F semoga apa yang kalian inginkan tercapai. Sukses untuk kita semua.
6. Sahabat Kuliah Kerja Nyata yang hidup bersama kurang lebih 40 hari yang takan bisa terlupakan (Elfa, Lianti, Mala Krk, Arif, Adam, Iqbal, Afif, Riki, Iswanda, Eka, Maria, Elvara)
7. Saudara baru di desa Karang Anom, dusun 03, Kec. Waway Karya, Kab. Lampung Timur. (mamak Jenap, mba Nikma, bude Wartini, pakde Mujiman, om Bibit, Mamak Apik, dan adik adik tercinta) sangat penulis sayangi.
8. Almamater ku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, utnuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna untuk diri penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin

Bandar Lampung, juni 2020

Penulis

Mesi Astari

RIWAYAT HIDUP

Mesi Astari dilahirkan di Kota Bandar Lampung Pada Tanggal, 12 Maret 1998, merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Askontar (alm) dan ibu Majar.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Amalia Bandar Lampung 2004
2. SDN 1 Tanjung Senang Tahun 2010
3. SMP N 19 Bandar Lampung Tahun 2013
4. SMA N 12 Bandar Lampung Tahun 2016
5. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, juni 2020

Penelitian

Mesi Astari

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang dan yang telah memberikan penerangan pada seluruh umat manusia dan yang telah memperjuangkan umat Islam.

Dalam rangka menyelesaikan persyaratan kegiatan perkuliahan terakhir, penulis menyusun skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG (Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung)”** di Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Program S1 (S.1) UIN Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, *“Tiada Gading Yang Tak Retak”*. Izinkan pula penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.,Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. M. Apun Syaripudin, S.ag., M.Si. dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan secara motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Tokoh adat Forum Muli Meghanai di Jagabaya H. Azwar Karim yang telah memberikan kesempatan dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi ini, kepada Ferdino Camtoni selaku ketua Forum Muli Meghanai di Dijagabaya, dan terimakasih kepada pembina Forum Muli Meghanai di Jagabaya Muhammad Junesco.
7. Bapak dan Ibu dan kaka adik yang selalu mendo'akanku dan menjadi semangat hidupku.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Adelia larasati Makkah, Aulia fadilla Rossa, Indira Oktaviani, Martasari, teman-teman Kpi F, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.

9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

MESI ASTARI

NPM. 1641010354

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	10

BAB II POLA KOMUNIKASI DAN BUDAYA

A. Pola Komunikasi.....	16
1. Pengertian pola komunikasi.....	16
2. Proses Komunikasi	20
3. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi	25
B. Budaya	28
1. Pengertian Budaya	28
2. Manusia dan kebudayaan.....	30
3. Sifat-Sifat Budaya.....	32
4. Sistem Budaya	33
5. Budaya Lampung	35
C. Tinjauan Pustaka	49

BAB III FORUM MULI MEGHANAI JAGABAYA DAN POLA KOMUNIKASI MULI MEGHANAI DALAM MELESTARIKAN BUDAYA

A. Profil Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung	51
1. Sejarah Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.....	51
2. Visi dan Misi Forum Muli Meghanai di Jagabaya	52
3. Struktur Pengurusan Forum	53
4. Program Kegiatan Forum.....	56
5. Kondisi Forum Muli Meghanai Jagabaya.....	57

B. Pola Komunikasi orum Muli Meghanai Jagabaya Dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung	58
1. Pertemuan Rutin Dalam Satu Bulan	59
2. Pertemuan Rutin Tiga Bulan Sekali (Manjau Tiyuh)	60
3. Upacara Begawi Adat Perkawinan	71

BAB IV POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN ADAT BUDAYA LAMPUNG DI FORUM MULI MEGHANAI JAGABAYA BANDAR LAMPUNG

A. Pertemuan Rutin Dalam Satu Bulan	68
B. Pertemuan Rutin Tiga Bulan Sekali (Manjau Tiyuh)	70
C. Upacara Begawi Adat Perkawinan	71

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DATAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Nama Sampel

Lampiran 3 Surat Penelitian

Lampiran 4 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 5 Surat Perubahan Judul

Lampiran 6 Kartu Konsultasi

Lampiran 7 Surat Kartu Hadir Skripsi

Lampiran 8 Gambaran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari karya ilmiah. Karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi, Untuk menghindari kesalahan pahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam: **“POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG (STUDI PADA FORUM MULI MEGHANAI DI JAGABAYA, KELURAHAN JAGABAYA 1, KECAMATAN WAYHALIM BANDAR LAMPUNG)”**.

Pola komunikasi diartikan sebagai “pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.¹ Sedangkan menurut Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarperibadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.² Sedangkan menurut Agoes Soejanto pola komunikasi adalah “suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”.³

¹SyaifulBahri Djamarah, Pola Komunikasi orang Tua dan Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1.

²Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.28.

³Agoes Soejanto, Psikologi komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.27.

Pola komunikasi yang dimaksud penulis adalah bentuk atau cara remaja Islam saat ini yang tetap melestarikan budaya dan menggunakan di kehidupan sehari-hari, dengan cara komunikasi dan suatu Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung. Sebagaimana bentuk komunikasi remaja Islam dalam melestarikan budaya.

Remaja adalah suatu masa dari mana umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segi kehidupan manusia yang jasmani rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴

Dalam penelitian ini adalah remaja berusia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun yang terhimpun dalam forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung pada remaja saat ini yang mulai tidak peduli dengan kebudayaan dan lebih mengikuti perkembangan atau tren kebarat-baratan saat ini, oleh karena itu peran remaja Islam di forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung saat ini sangat penting dalam melestarikan kebudayaan.

Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima*, arti Islam adalah berserah diri, selamat, sentosa, dan

⁴Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015), h.9.

damai.⁵ Ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang mana kedua sumber tersebut dalam praktiknya harus disampaikan atau didakwahkan kepada umat manusia demi mencapai tujuan dari fitrah manusia.

Melestarikan adalah berasal dari kata dasar lestari. Melestarikan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga melestarikan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Melestarikan adalah menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (hidup dan sebagainya).⁶

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa **Sanskerta** *budhaya* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal.⁷ Menurut E. B Tylor “Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”⁸ Yang dimaksud dalam hal ini adalah budaya Lampung dan nilai-nilai, norma kebiasaan dan hukum adat Lampung.

Kebudayaan Lampung terdiri dari Ruwa Jurai yaitu Jurai Adat Pepadun dan Jurai Adat Saibatin. Lampung dulu dikenal sebagai penghasilan lada hitam yang utama, sehingga disebut tokoh lada. Lampung juga di kenal memiliki corak budaya tersendiri, antara lain memiliki aksara dan bahasa,

⁵ Asy, Ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), h.2.

⁶ *Kbbi (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, Balai Pustaka Nasiona.

⁷ Elly Setiadi, *Ilmu sosial dan budaya dasar*, et al, (rawamangun, jakarta 13220), h.27.

⁸ *Ibid.*, h.27.

pakaian adat, adat pernikahan, lagu daerah, tarian daerah dan rumah adat. Masyarakat suku Lampung juga memiliki pandangan hidup yang disebut dengan “Piil Pesenggiri” yang selalu menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Melestarikan budaya Lampung yang di maksud adalah bagaimana pola komunikasi dalam melestarikan adat upacara perkawinan pada suku Lampung perlu di angkat dan diestarikan sebagai bagian kebudayaan bangsa Indonesia sangat peting artinya. Terutama karena adat dan upacara perkawinan pada saat ini kurang dikenal dan dihayati oleh generasi muda. Yang sesuai dengan ajaran agama dan norma aturan adat istiadat Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian “Pola Komunikasi Remaja Islam Dalam Melestarikan Budaya Lampung” adalah :

1. Pola Komunikasi bertujuan untuk membentuk keperibadian remaja saat ini, karna bisa kita lihat di jaman moderen saat ini yang semakin berkembang pesat gaya kebarat baratan tidak menutup kemungkinan remaja saat ini akan mulai menghilangkan budaya, adat-istiadatnya dan bahkan saat ini remaja mulai malu untuk menggunakan budaya nya seperti bahasa daerahnya sendiri. Oleh karna itu sangat pentingnya remaja Islam saat ini melestarikan kebudayaan dalam sebuah lembaga organisasi.
2. Tersedia sumber berupa data-data yang mudah ditemukan. Penelitian ini sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain dari pada itu, buku-buku referensi yang membahas tentang tema

dalam judul skripsi ini tersedia, sehingga akan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya, melaksanakan kewajibannya dan bisa saling mengenal dapat mempererat tali silaturahmi antar satu dengan lainnya baik antar individu, kelompok, organisasi, kota, suku dan Negara.⁹ Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan.

Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.¹⁰ Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.¹¹ Didalam komunikasi mempunyai hubungan masyarakat yang baik. Yang dimana hubungan masyarakat menjalankan fungsi dan tugas penerangan didalam ajaran masing-masing.

Jadi komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan, baik itu keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Dengan kita berkomunikasi maka tujuan yang

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984), H.11.

¹⁰*Ibid*, h.12.

¹¹Widjaja Aw, *Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksra, 1986), h.57.

kita harapkan berjalan dengan secara optimal, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi dan tidak ada manusia yang hidup dengan sendirinya tanpa bergaul dengan lingkungannya, terjadi komunikasi karena manusia saling berhubungan maka terjadilah interaksi sosial.

Remaja Islam sangatlah mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan, dan mempertahankan budayanya oleh karenanya remaja Islam sangat berperan penting dalam melestarikan budaya Lampung.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh budaya besikap kompleks dan luas. Unsur-unsur tersebar dan meliputi banyak kegiatan manusia, hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting untuk dipahami pola komunikasi budaya, dengan sebab itu, melalui budaya orang belajar berkomunikasi.

Fungsi kebudayaan adalah memberikan tuntunan dan tuntunan kepada masyarakat. Budaya menuntun masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan adat istiadat dan menuntunnya jika bertentangan atau menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku.¹²

Selain identitas diri seseorang, budaya juga memberikan tuntunan kepada masyarakat untuk bagaimana cara bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan adat istiadat serta menuntun agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dan bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.

Lampung adalah sebuah provinsi yang terletak paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Provinsi yang sering disebut dengan “Gerbang Sumatra”

¹²Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.98.

ini merupakan pintu masuk bagi pendatang dari pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Papua dan daerah lainnya. Hal tersebut Lampung banyak didatangi masyarakat dari daerah luar maupun dari dalam Pulau Sumatera itu sendiri. Berbagai pendatang transmigrasi yang dibuat pemerintah pada masa lalu, membuat keberagaman budaya di berbagai Indonesia banyak ditemui di Provinsi ini.

Masyarakat Lampung dalam bentuknya yang asli memilih struktur hukum adat tersendiri. Bentuk masyarakat hukum adat tersebut berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain.

Kelompok-kelompok tersebut menyebar di berbagai tempat daerah Lampung. Secara umum dapat dibedakan dalam 2 kelompok dasar adat, yaitu masyarakat Lampung yang beradat Pepadun yang berkediaman di daerah pedalaman Lampung terdiri dari masyarakat Adat Abung (Abung Siwo Mego), Pubian (Pubian Telu Suku), Menggala / Tulang Bawang (Migo Pak Tulang Bawang) dan Buai Lima dan yang beradat Saibatin berkediaman di sepanjang Pesisir, termasuk masyarakat adat Krui, Ranau, Komering sampai Kayu Agung.

Masyarakat Lampung terdiri dari dua turunan atau terbagi dalam dua lingkungan masyarakat adat yaitu, masyarakat adat Saibatin dan masyarakat adat Pepadun. Perbedaan yang mendasar dari dua adat istiadat tersebut adalah mengenai status dan gelar seorang raja adat. Bagi adat Saibatin dalam setiap generasi (masa/priode) kepemimpinan hanya mengenal satu orang raja adat yang bergelar Sultan, hal tersebut sesuai dengan istilah yaitu Saibatin artinya

Satu Batin (satu orang junjungan). Masyarakat adat pepadun adalah singgasana yang hanya dapat digunakan atau diduduki pada saat penobatan raja-raja adat dari Paksi Pak Skala Brak serta keturuannya.¹³

Budaya dalam zaman remaja saat ini yang lebih mengikuti gaya hidup ke zaman yang lebih moderen dan tak sedikit meninggalakn budaya Lampung. Hal itu terlihat juga dari berkurangnya remaja Islam Lampung yang berpartisipasi dalam pesta-pesta adat. Selain itu, peranan *piil pesenggiri* dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan Bahasa Lampung yang semakin jarang terlihat oleh sebagai orang yang bersuku Lampung.

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang **“POLA KOMUNIKASI REMAJA ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG (Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung)”** Hal yang menarik dari penelitian untuk Muli Meghanai Jagabaya benar memiliki kegiatan-kegiatan melestarikan budaya menurut penelitian dapat di teliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi remaja Islam dalam melestarikan budaya Lampung pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung?

¹³Sabarudin Sa, *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/ Nyow- Dialek A/Api*, (Jakarta: Buletin WAY LIMA MANJAU), h.67.

E. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola komunikasi remaja Islam dalam melestarikan budaya Lampung di Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsi pemikiran penulis yang diharapkan dapat dijadikan panduan remaja Islam saat ini dalam melestarikan budaya Lampung di Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

b. Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membangun pengetahuan kepada pemerintah budaya Lampung yang adat istiadatnya ada yang bertentangan dengan agama dan dapat meminilasikan adat dan dijadikan sebagai bahan acuan tokoh adat Lampung.

c. Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau yang berkaitan dimasa yang akan datang guna

memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data informasi mengenai permasalahan di lapangan¹⁴ Dimana penelitian ini dilakukan di forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni pola komunikasi remaja Islam dalam melestarikan budaya Lampung.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)¹⁵ Dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya dari fakta yang sebenarnya guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah dalam penelitian.

¹⁴M. Ahmad Anwar, Prinsip-prinsip Metodologi research, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h.22.

¹⁵*Ibid*, h.63.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti. Pengertian lain dari populasi keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹⁶Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung yang memiliki 2 pelindung Forum Muli Meghanai di Jagabaya, Pada tahun 2018 anggota berjumlah 44 anggota yang mempunyai 1 ketua Muli Meghanai dan wakil ketua Muli Meghanai, dan anggota 2018 berjumlah 44.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Ada dua syarat sampel yang baik, yaitu sampel harus *representatif* (mewakili) dan besarnya sampel harus memadai”.¹⁷

Sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cermin dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada.

Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik purposive sampling. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam

¹⁶Sedermayati, Syarifudin Hidayat, Metode Penelitian, Bandung: Mandiri Maju, 2002), h.121.

¹⁷Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKAR, 40252), h.84.

populasi diberi peluang yang sama yang akan menjadi sampel. Yang berdasarkan atas ciri atau sifat tentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasar ciri-ciri diatas maka penulis dapat menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Pembinaan dan Pengurus dalam forum yang aktif :

1. Mantan ketua Meghanai 2009 di Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung dan pengurus yang telah lama berperan mengolah dan memahami dalam bidangnya.
2. Ketua Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung pada tahun 2018-2019 dan anggota.
3. Toko adat Lampung yang berada di Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

Anggota-anggota yang aktif dalam Forum :

1. Seketaris Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.
3. Humas Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diperoleh 5 orang yakni 1 mantan Meghanai tahun 2009, 1 ketua Meghanai 2018 dan 1 wakil, 1 humas Muli Meghanai dan 1 pelindung atau tokoh adat.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode interview

Metode interview merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara fisik yaitu satu melihat yang lain dan mendengarkannya sendiri tanpa bantuan alat lain dalam pelaksanaannya jenis interview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan.¹⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (*interview guide*) yaitu wawancara yang digunakan panduan masalah yang diteliti.¹⁹ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok karna penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran tidak diragukan lagi. Penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Seperti mantan Meghanai tahun 2009, ketua Meghanai 2018 dan 1 wakil, humas Muli Meghanai dan pelindung atau tokoh adat. Yang memberikan kegiatan dalam pola

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.33-34.

¹⁹Cholid Narabuka & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.83

komunikasi Muli Meghanai Jagabaya dalam mempertahankan adat budaya Lampung.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpung data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.”²⁰ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dalam skripsi ini observasi digunakan adalah observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹ Penulisan menggunakan metode ini diharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang :

1. Sejarah pendirian Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung
2. Struktur kepengurusan Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung
3. Data-data yang berkaitan dengan subyek/objek yang akan diteliti.

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, (Jakarta 13220), h.118.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.274.

Data yang dimaksud meliputi : gambaran umum Muli Meghanai di Jagabaya 1, Visi dan Misi, Struktur Forum, serta Kegiatan di Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

d. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam penulisan skripsi ini adalah data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap.²² proses tersebut dan menganalisa makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu. Adapun analisa tema budaya adalah alat analisa yang digunakan untuk menganalisa proses etik dan emik dari suatu peristiwa budaya serta mengungkapkan bagaimana peristiwa di tafsirkan atau dimaknai oleh objek atau informasi peneltian.

²²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, (Jakarta 13220), h.161-162.

BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN BUDAYA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian pola komunikasi

Istilah pola komunikasi bisa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹

Beberapa sarjana Amerika membagi pola komunikasi menjadi lima, yakni komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).²

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communication* atau dari kata *communis* yang berarti SAMA atau SAMA MAKNANYA atau PENGERTIAN BERSAMA, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh

¹Nabella, Rundengan (2013). Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. ACTA DIURNA. 11. (1), h.5.

²Nuridin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.-28.

komunikator. Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain.³

Menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner menjelaskan bahwa: “komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lainnya”.⁴

Komunikasi merupakan suatu proses budaya. Artinya, komunikasi yang ditunjukkan pada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan. Secara tidak langsung anda sedang berkomunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu milik anda untuk menjalin kerja sama atau mempengaruhi kebudayaan lain, salah satunya adalah bahasa, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi. Dengan demikian, komunikasi juga disebut sebagai proses budaya.⁵

Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan atau dapat mudah dipahami.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut:

³Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 13220), h.8.

⁴Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu Yogyakarta dan Universitas Mercu Buana, Kembangan, (Jakarta Barat 2009), h.2.

⁵Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.47-49.

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.⁶

Proses komunikasi primer menggunakan lambang bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karna bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan secara baik.

b. Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁷

Komunikator menggunakan kedua media ini karna komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tepatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses scara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karna didukung oleh teknologi komunikasi yang

⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 1993), h.30.

⁷Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 260.

semakin canggih, yang ditupang pula oleh teknologi-teknologi yang bukan teknologi komunikasi.⁸

c. Pola komunikasi linear

Istilah linear adalah makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi bermedia (mediated communication).⁹

d. Pola komunikasi sirkular

Sirkular sebagai terjemah dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komunikator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.¹⁰

⁸*Ibid*, h.261.

⁹*Ibid*, h.38.

¹⁰*Ibid*, h.39.

Jadi pola komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

2. Proses Komunikasi

Dalam komunikasi terjadi penyampaian pengertian berupa lambang-lambang dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah suatu perbuatan manusia dan kejadian-kejadian sebagai akibat suatu perbuatan.

Menurut Dedi Mulyana yang berpendapat bahwa “proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana gagasan, ide atau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, ide atau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan”.¹¹

Proses komunikasi adalah serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan/informasi, ide/gagasan melalui lambang-lambang yang mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian memberikan tanggapan atau respon.

¹¹Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.19.

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat dan warna yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misalnya surat, telephone, surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lainya.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu *source* atau sumber, *communicator* sebagai penyampai pesan, *message* (pesan), *chanel* (saluran atau media), *communicant* sebagai penerima pesan, dan efek sebagai hasil.

Berikut ini akan diuraikan tentang unsure-unsure tersebut, yaitu:

a. Sumber

Sumber menurut widjaja adalah “Dasar yang digunakan didalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.

Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya, namun

¹²A.M. Hardjana, *komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, kansius, (Yogyakarta,2003), h.126

yang perlu diperhatikan kredibilitas sumber (kepercayaan), apakah baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari diharapkan”.¹³

b. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi. Dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

c. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengiriman kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata “*message, content atau informasi*”.¹⁴

d. Saluran

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pesan biasanya dapat berlansung melalui dua saluran, yaitu saluran formal atau yang berifat resmi dan saluran informal atau tidak resmi. Saluran formal biasanya

¹³*Ibid*, h.93

¹⁴*Ibid*, h.95

mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari suatu organisasi, dari tingkat yang paling tinggi dalam organisasi ke tingkatan paling bawah

e. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan. Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerimaan bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau bahkan Negara. Penerima pesan biasanya disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut dengan “*audience atau receiver*”.¹⁵ Komunikan atau penerimaan pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni persona, kelompok dan massa. Atau dengan perkataan lain dari segi sasarannya maka komunikasi dapat:

1) Komunikasi persona (orang seorang)

Komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa: ajang sono, tukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi persona efektivitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbal balik dan terkonsentrasi, hanya kurang efisien dibandingkan dengan bentuk lainnya.

¹⁵*Ibid*, h.26.

2) Komunikasi kelompok

Komunikasi yang bertujuan kepada kelompok yang tertentu. Kelompok adalah sesuatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula.

3) Komunikasi massa

Komunikasi massa yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa di sini adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu.¹⁶

f. Hasil

Hasil antar-*effect* adalah haasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku diinginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka komunikasi itu berhasil.

Umpan balik dari hasil komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, sebab dapat memperlihatkan apakah kegiatan komunikator baik atau buruk (kurang). Hasil yang bersifat positif, yakni yang bersifat negatif yang kurang menyenangkan komunikator.

¹⁶*Ibid.*, h.18-19

3. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

a. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan tepat. Sosialisasi (pemasarakatan) penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosial sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

Motivasi menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

- 2) Perdebatan dan diskusi menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan dan menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-

bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

- 3) Pendidikan pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterlampiran dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 4) Memajukan kebudayaan penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- 5) Hiburan penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- 6) Integrasi menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹⁷

¹⁷H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, PT Bumi Aksara, (Jakarta 13220), h.9-10

b. Tujuan komunikasi

Dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi kalau kita sebagai seorang pejabat atau pemimpin maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antar lain:

- 1) Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- 2) Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi kita memberikan jalan ke Timur.
- 3) Supaya gagasan kita dapat diterima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang lebih

banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.¹⁸ Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan: mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi maksud kita.

B. Budaya Lampung

1. Pengertian budaya

Dalam bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal); dan ada kalanya juga ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk ‘budi-daya’ yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa. Karenanya ada juga yang mengartikan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.¹⁹ Masyarakat menghasilkan material culture seperti teknologi dan karya-karya kebendaan atau budaya materian yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, sehingga produk dari budaya material dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

- a. Cipta, merupakan *immaterial culture*, yaitu bkan budaya spritual culture yang menghasilkan pranta sosial namun cipta yang

¹⁸*Ibid.*, h.10-11

¹⁹Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan lingkungan*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta 55167, 2000) h.51-52.

menghasilkan gagasan, berbagi teori, wawasan, dan semacamnya yang bermanfaat bagi manusia.

- b. Karsa adalah kemampuan untuk menempatkan karya, rasa, dan cipta pada tempatnya agar sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, karsa adalah kecerdasan dalam menggunakan karya, karya, dan cipta secara fungsional sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat lebih bagi manusia dan masyarakat luas, dalam menggunakan karya, karsa, dan cipta secara fungsional sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat lebih bagi manusia dan masyarakat secara luas.
- c. Rasa adalah spiritual culture, meliputi unsur mental dan kejiwaan manusia. Rasa menghasilkan kaidah-kaidah, nilai-nilai sosial, hukum dan norma sosial atau yang disebut dengan pranata sosial untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan.

Budaya menurut Geert Hofstede “budaya adalah tidak sekedar respons dari pemikiran manusia atau *“programming of the mind”*, melainkan juga sebagai jawaban atau respons dari interaksi antar manusia yang melibatkan pola-pola tertentu sebagai anggota kelompok dalam respons lingkungan tempat manusia itu berada”.²⁰

²⁰Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya: Di era Budaya Siberia*, (Jakarta 13220), h.16.

Adat budaya adalah cara hidup yang berkembang dari generasi ke generasi yang memiliki nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, dan hukum adat yang sering dilakukan pada satu daerah.

Kesimpulan, kebudayaan adalah sesuatu yang turun menurun dari suatu generasi ke generasi lainnya, yang mengandung banyak nilai-nilai norma, ilmu pengetahuan, struktur sosial, dan lainnya, yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat.

2. Manusia dan Kebudayaan

a. Keanekaragaman Makhluk Manusia dan Kebudayaan

Menurut seorang ahli biologi Charles Darwin, ada tiga dasar pandangan dikalangan orang Eropa dalam melihat masyarakat dan kebudayaab makhluk manusia. “Pertama, ada yang berpendapat bahwa pada dasarnya makhluk manusia memang diciptakan beraneka-macam atau poligensi; dan menganggap bahwa orang-orang di Eropa yang berkulit putih merupakan makhluk manusia yang paling baik dan kuat. Oleh karna itu, kebudayaan yang dimilikinya juga paling sempurna dan paling tinggi. Cara berpikir yang kedua adalah yang meyakini bahwa sebenarnya makhluk manusia itu hanya pernah diciptakan sekali saja atau monogenesis; yaitu dari satu makhluk induk, dan bahwa semua makhluk manusia di dunia ini merupakan keturunan Nabi adam. Sebagian dari mereka yang punya pandangan ini berpendapat bahwa keanekaragaman

makhluk manusia dan kebudayaannya, dari tinggi sampai rendah; sebagai akibat proses kemunduran yang disebabkan oleh dosa abadi yang pernah dilakukan oleh Nabi Adam. Sebaliknya, sebagian lain berpendapat bahwa sebenarnya makhluk manusia dan kebudayaan tidak mengalami proses degenerasi”.²¹

b. Konsep Kebudayaan

Menurut J.J. Honigman (1954) membedakan ada fenomena kebudayaan atau wujud kebudayaan, ialah “sistem budaya (sistem nilai, gagasan-gagasan dan norma-norma), sistem sosial (kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat), dan artefak atau kebudayaan fisik”.²²

Konsep kebudayaan yang berkembang di kalangan ahli antropologi, telah berkembang pula ke berbagai bidang pemikiran; sekalipun seringkali masih dijumpai belum konsistensi penggunaannya; terutama dalam pemakaiannya masih terdapat pemahaman yang kurang jelas. Menurut Roger M. Keesing (1981) dan Goodenough (1957, 1961) mengatakan “ dalam konteks definisi serta penggunaannya seringkali masih kabur; misalnya dalam membedakan antara ‘pola untuk perilaku’ dan ‘pola dan perilaku’. Kebudayaan sebagai ‘pola untuk perilaku’ adalah mengacu pada

²¹*Ibid.*, h.43-44

²²*Ibid.*, h.54

‘pola kehidupan suatu masyarakat’, yaitu berupa sebagai kegiatan atau bentuk-bentuk pengaturan sosial dan material”.²³

c. Ekologi Budaya

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari saling keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, termasuk lingkungan fisik dan berbagai bentuk hidup organisme. Sementara itu banyak kalangan ahli antropologi menyadari bahwa suatu masyarakat. Untuk pertama kalinya, pendekatan ekologi budaya dilakukan oleh Julian H. Steward (1955) ia memakai istilah *cultural ecology*, yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia sebagai makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan suatu lingkungan geografi tertentu.

Dengan kata lain, berbagai variabel kebudayaan, biologis dan fisik tertentu merupakan gambaran dari ekosistem yang saling berhubungan dan tunduk pada kaidah-kaidah umum ekosistem dimana kebetulan organisme manusia tidak memainkan peranan.

3. Sifat-Sifat Budaya

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras,

²³*Ibid.*, h.56-57

lingkungan alam, atau pendidikan. Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c. Budaya diperlakukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.²⁴

4. Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut sebagai adat istiadat. Dalam adat istiadat terdapat juga sistem norma dan di situlah salah satu fungsi sistem tingkah laku manusia. Budaya adalah menata serta menetapkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia.

Dalam sistem budaya ini terbentuk unsur-unsur yang paling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga tercipta tata kelakuan

²⁴Elly Setiadi, *ilmu sosial dan budaya dasar*, Kencana Prenada media Group, (Jakarta 13220), h.33

manusia yang terwujud dalam unsur kebudayaan sebagai satu kesatuan.²⁵

Unsur pokok kebudayaan (menurut Bronislaw Malinowski)

- a. Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- b. Organisasi ekonomi.
- c. Alat-alat dan lembaga pendidikan.
- d. Organisasi kekuatan.
- e. Sistem ekonomi.
- f. Keluarga.
- g. Kekuasaan politik.

Sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis-jenis kebudayaan yang berbeda. Jenis kebudayaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kebudayaan material

Kebudayaan material antara lain hasil cipta, karsa yang terwujud benda, barang alat pengolahan alam, seperti gendung, pabrik, jalan, rumah, dan sebagainya.

- b. Kebudayaan non material

Merupakan hasil cipta, karsa, yang terwujud kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

²⁵*Ibid.*, h.34

Kebudayaan dapat dilihat dari dimensi wujudnya adalah:

a. Sistem budaya

Kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, peraturan dan sebagainya.

b. Sistem sosial

Merupakan kompleks dari aktivitas serta berpola dari manusia dalam organisasi dan masyarakat.

c. Sistem kebendaan

Wujud kebudayaan fisik atau alat-alat yang diciptakan manusia untuk kemudahan hidupnya.²⁶

5. Budaya Lampung

Masyarakat Lampung dalam bentuk nya yang asli memiliki struktur hukum adat tersendiri. Bentuk masyarakat hukum adat tersebut berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Daerah lampung terdiri dari dua golongan masyarakat yang beradat Pepadun dan sai batin, yang masing-masing kelompok mempunyai sub-etnisnya, baik dari segi adat-istiadat dan bahasa digunakan sehari-hari. Sehingga pada masing-masing kelompok terdapat beberapa perbedaan kebiasaan, baik dalam tata cara kehidupan sehari-hari upacara adat dan penggunaan bahasa. Tetapi pada umumnya kosa katanya banyak yang sama.

²⁶*Ibid.*, h.35

a. Penyimbang / Punyimbang dalam Hukum Adat

1. Versi Pepadun

Masyarakat adat pepadun terdiri dari 5 bagian besar, yaitu Abung Siwo Migo (Abung 9 Marga), Migo Pak Tulang Bawang (Marga 4 Tulang Bawang), Pubian Telu Suku (Pubian 3 Suku), Sungkai Bunga Mayang dan Way Kanan 5 Marga. Forum masyarakat adat tersebut “peppung”. Musyawarah intern keluarga besar dalam menyusun rencana hajatan disebut “Peppung Menyanak-nyanak”. Adapun “Peppung Mergou” adalah musyawarah yang berhubungan dengan upacara penobatan seorang penyimbang dan yang diundang adalah para penyimbang juga.

2. Versi Saibatin

Punyimbang menurut masyarakat Pesisir atau Saibati, bertingkat-tingkat, yaitu : Punyimbang Anak Tuha, yakni anak laki-laki tertua dalam satu keluarga inti. Punyimbang Muakhian, yakni anak laki-laki tertua atau yang dituakan dalam beberapa keluarga satu nenel, lazimnya disebut juragan/ suku. Punyimbang Batin, anak laki-laki tertua atau yang ditiakan dari suatu keturunan yang mempunyai beberapa juragan/ suku. Punyimbang Buay, anak laki-laki tertua dalam satu kebuaian (generasi ke-4 seorang ayah). Punyimbang Bandar /Marga, yakni anak laki-laki

tertua atau yang dituakan dalam satu kebandaran (himpunan dari beberapa kebudayaan). Punyimbangn Paksi, yaitu anak-anak tertua atau yang dituakan dan membawahi beberapa marga atau kebandaran. Perbedaan antara calon penimbang masyarakat Lampung pepadun dan masyarakat Lampung Saibatin dan pada kriterianya.²⁷

b. Perkawinan dan Upacara Adat Masyarakat Lampung

Azaz-azaz perkawinan menurut hukum adat yang berlaku pada masyarakat Lampung adalah:

1. Perkawinan bertujuan membentuk keluarga / rumah tangga dan dilingkungan kekerabatannya rukun, damai, bahagia, dan kekal (sakinah, mawadah wa rohmah).
2. Perkawinan tidak syah dilakukan menurut hukum agama dan kepercayaan, tetapi juga harus dapat pengakuan dari anggota kerabat lainya.
3. Perkawinan dapat dilakukan oleh dengan seorang pria dengan wanita dengan kedudukannya masing-masing ditentukan hukum adat setempat.
4. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan orang tua dan anggota kerabat / masyarakat adat.

²⁷Sabarudin Sa, *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/ Nyow- Dialek A/Api*, (Jakarta: Buletin WAY LIMA MANJAU), h.65

5. Perkawinan dapat dilakukan oleh pria dan wanita yang belum cukup umur / masih anak-anak (kawin gantung).
6. Perkawinan harus seizin orang tua, baik kawin gantung atau perkawinan yang sudah cukup umur.
7. Perceraian pasangan suami-istri dapat membawa renggangnya hubungan kedua kelompok kekerabatan mereka.
8. Keseimbangannya kedudukan kedua suami-istri berdasarkan ketentuan adat yang sudah dibakukan.²⁸

Upacara adat umumnya ditandai dengan adanya perkawinan/pernikahan yang dilakukan menurut tata cara adat tradisional disamping kewajiban dilaksanakannya / ditetapkannya hukum islam yang menurut anggapan adalah merupakan bagian dari tatacara adat itu sendiri. Upacara adat ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

Adat perkawinan, ialah segala adat kebiasaan yang lazim dilakukan oleh masyarakat untuk mengatur masalah yang berhubungan dengan perkawinan, baik sebelum maupun sesudahnya.

1. Upacara perkawinan, ialah kegiatan yang lazim dalam usaha mematangkan pelaksanaan perkawinan. Setiap upacara perkawinan mengandung unsur-unsur, tujuan, tempat, waktu

²⁸*Ibid.*, h.66-67

alat-alat yang dipergunakan, cara pelaksanaan atau jalannya perkawinan.

Adat dan upacara perkawinan pada suku Lampung perlu diangkat dan dilestarikan sebagai bagian kebudayaan bangsa Indonesia sangat penting artinya. Terutama karena adat dan upacara perkawinan pada saat ini kurang dikenal dan dihayati oleh generasi muda.

Kurang adanya literatur dan bahan data tertulis lainnya mengakibatkan masyarakat kurang memahami ketinggian suatu nilai adat istiadat, sebagai suatu bahasa inventransi unsur-unsur budaya agar dapat di kenal dan dihayati sekaligus sebagai pembinaan ketahanan kebudayaan nasional. Atau untuk tujuan simbolik sesuai dengan lingkungan alam dan nilai-nilai social budaya daerah.

Pakaian dan perhiasan pengantin dibuat bukan hanya untuk memperindah diri dan menarik perhatian, tetapi juga mengandung arti dan makna. Perhiasan tradisional merupakan barang-barang yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan yang terkait dengan aturan kebiasaan dari suatu kelompok masyarakat yang lazim dituruti dan dilakukan secara turun-temurun. Perhiasan ini terbuat dari bahan logam, seperti emas, perak, suasa, kuningan dan tembaga dan dipakai oleh pengantin laki-laki maupun perempuan. Melalui perempuan menggunakan sanggul malang atau kelantung terbang

dihiasi rangkaian bunga melati, menggunakan siger dilengkapi dengan berbagai perhiasan mahkota.

Siger adalah merupaka mahkota sebagai perlengkapan permaisuri raja. Hal ini mengisyaratkan agar mempelai perempuan dapat mengatasi hal-hal yang akan menimbulkan permasalahan. Mahkota mempunyai makna menyangkut tekad keuanya untuk membina rumah tangga.

Untaian melati dan peneken berwarna merah dengan hiasan warna emas melambangkan kejayaan. Hal ini merupakan pesan atau isyarat bahwa perempuan dalam rumah tangga harus dapat menjaga diri dari hal-hal yang timbul dari luar maupun dari dalam rumah tangga yang dibinanya.

Mempelai laki-laki menggunakan kopiah emas atau ikat pujuk dapat disamakan dengan mahkota sebagai perlengkapan pakaian dan perhiasan seorang raja. Mahkota sebagai pelambang bahwa sipemakainya harus dapat berbuat bijaksana, penuh pertimbangan, cakap dan adil.

c. Sifat dan Watak Orang Lampung

1. Pi'il Pesenggiri (Rasa Harga Diri)

Segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap yang dapat menjaga dan menegakkan nama bai martabat secara pribadi maupun kelompok senantiasa dipertahankan.

Dalam hal tertentu seseorang dapat meghendaki agar seseorang disamepertahankan apa saja (termasuk nyawa) demi untuk memprtahankann harga diri.

2. Juluk Adek (Bernama Bergelar)

Hal ini didasarkan dari garis keturunan yang diawali secara turun temurun sejak zaman dahulu kal. Tata ketentuan pokok yang selalu dipatuhi, termasuk antara lain meghendaki agar seseorang disamping mempunyai nama kecil juga diberi gelar sebagai panggilan kehormatan kepadanya setelah ia berumah tagga melalui upacra adat yang telah ditentukan oleh nenk moyang. Adok bagi laki-laki dan inai bagi perempuan.

3. Nemui Nyimah (Terbuka Tangan)

Bemurah hati dan ramah tamah terhadap semua pihak baik terhadap orang yang satu lingkungan kerabat, maupun orang dari luar lingkugan, juga terhadap siapa saja yang berhubungan dengan mereka. Jadi bermurah hati dalam tutur kata serta sopan santun terhadap taamu yang datang berkunjung.

4. Nengah Nyappur (Hidup Bermasyarakat)

Tata cara pergaulan masyarakat Lampung dengan kesempatan membuka dari dalam pergaulan masyarakat umum dan pengetahuan luas, ikut serta berpartisipasi terhadap segala

hal yang bersifat baik, yang dapat membawa kemajuan sesuai dengan kemajuan zaman.

5. Sakai Sembayan (Tolong Menolong/Gotong Royong)

Meliputi beberapa pengertian yang luas, termasuk didalam saling memberi terhadap sesuatu yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga dalam arti moral termasuk sumbangan pikiran dan lain-lain.²⁹

Unsur – unsur budaya Lampung :

- a) Agama Islam
- b) Kekerabatan Patrial
- c) Politik kepemimpinan berdasarkan keturunan
- d) Ekonomi bercocok tanam / pertanian
- e) Kesenian : tari, pencak, musui, sastra, dll

Masyarakat Lampung dalam bentuk yang asli memiliki struktur hukum adat tersendiri. Bentuk masyarakat hukum adat tersebut berbeda antar kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya³⁰

d. Kesenian Lampung

Kesenian adalah satu unsur kebudayaan disamping disamping bahasa. Salah satu bagian dari kesenian adalah sastra. Oleh karena itu makna kesenian sastra tradisional daerah Lampung, yaitu kesenian yang lahir dan berkembang serta hidup bersama tradisi

²⁹*Ibid.*, h.24-25

³⁰*Ibid.*, h.62

suku Lampung dalam berbagai bentuk corak dan ragamnya berorientasi pada nilai adat istiadat daerah Lampung.³¹

Bagi masyarakat Lampung beradat Saibatin tak jarang dikaitkan dengan aturan-aturan adat yang dianut secara turun menurun. Perwujudannya dilakukan dalam suatu upacara tertentu yang didukung oleh kesenian baik seni musik, seni tari maupun seni sastra vokal.

Kesenian yang terdapat pada masyarakat Lampung pesisir pada umumnya juga terdapat dimasyarakat Way Lima, dimana kesenian tersebut sering dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan adat, seperti pesta perkawinan, khitanan, atau menyambut tamu. Bentuk kesenian tersebut berupa seni tari dan seni suara (Vokal).

1) Seni tari

Tari Adat: Jenis tari ini digunakan untuk mengiringi pengantin atau anak yang dikhitam yaitu tari kesekh, tari kakhot, dll.

a) Tari hiburan : Tari ini biasanya untuk menyambut dan menghormati tamu, yaitu tari ngapokh, tari khudat, dan tari bedana.

b) Tari pergaulan : Tari ini biasa dilakukan oleh muda mudi sebagai alat pergaulan dan bersukaria yaitu tari bedana, tari cetik, tari muli meghanai, gtari panggalaya.

³¹Sabarudin Sa, *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/ Nyow- Dialek A/Api*, (Jakarta: Buletin WAY LIMA MANJAU), h.184

c) Seni Suara (Vocal)

d) Wawancara

Keterkaitan wawancara dengan upacara adat yang biasanya dilakukan secara “Daduwaian”, saat kegiatan berlangsungnya seperti tangkat nama, kitanan anak laki-laki atau pada saat pernikahan. Wawancara adalah salah satu jenis karya sastra lisan daerah Lampung merupakan rangkaian bahasa yang tertata rapi guna mempertahankan suatu khendak sesama manusia, kepada sang pencipta, kepada roh halus yang meruokan media komunikasi ungkapan perasaan yang berfungsi sebagai sarana:

- (1) Adok (upacara adat istiadat)
- (2) Pendidikan
- (3) Nasehat
- (4) Penerangan
- (5) Pengekspresian nilai kehidupan baik sejarah maupun cerita rakyat.

Fungsi wawancara yaitu :

- (1) Sebagai Pendiika
- (2) Sebagai penyampaian pesan.
- (3) Sebagai penyebakh adok / gelar.

(4) Sebagai sarana penerangan. Contohnya : kegiatan bidang kesenian Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung.

e) Talibun

Bentuk puisi yang setiap barisnya berjumlah genap (6, 8, 10 baris dst) separuh bait pertama merupakan sampiran dan separuh lainnya isi. Sajaknya a, b, c a, b, c atau a, b, c, d dst. Sifatnya gembira dan pemakaiannya tidak pilih waktu dan tempat. Talibun terbagi 2, yaitu talibun buntak (pendek) dan talibun kejung (panjang)

f) Sakiman

Kata-kata yang terdapat dalam bentuk kesenian ini berupa sindiran yang dicontohkan kepada benda atau binatang.

g) Sagananing (Teteduhan)

Kegiatan seni ini hanya untuk bergembira didalam mengisi waktu luang dengan mengadakan tebakan (teka teki) tanpa ada tujuan khusus.

h) asikun (Pribahasa)

Bentuk kesenian yang berupa ungkapan atau sindiran secara halus.

i) Bandung (Babandung)

Bandung (Bubandung) adalah untaian kalimat kalimat yang disusun bersajak sehingga indah kedengarannya. Dalam bentuk berbait bait (bait ganda). Yang antara bait satu dengan bait berikutnya berhubungan peristiwa. Berisikan nasehat, fatwa, ajaran demi terwujudnya kesejahteraan dunia, kesejahteraan akhirat serta kesejahteraan dunia akhirat. Melakukan pembacaan badung disebut bubandung.

Fungsi Bandung (Bubandung) :

Sarana pendidikan bagi golongan muda, karena melalui Bandung (Bubandung) disampaikan ajaran-ajaran yang baik bagi manusia di dunia dan akhirat. Sarana hiburan. Sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang seni sastra. Menyampaikan pesan-pesan yang perlu ditanamkan dalam pekerjaan.

j) Papanckh (Patcukh)

Papanckhan (Patcukh) adalah kesenian tradisional Lampung yang hanya menyampaikan suatu cerita/ masalah dengan urutan kejadian, atau peristiwanya tidak teputus-putus dan tidak putar balik (kronologis). Peristiwanya jelas dan dapat diikuti, ceritanya polos dan apadanya.

k) Sagata

Sagata ini berbentuk pantun yang terdiri dari 4baris. Dua garis pertama merupakan sampiran yang kadang-kadang baris tidak mempunyai arti sama sekali. Biasanya baris pertama bersajak dengan garis ketiga dan baris kedua bersajak dengan keempat.

l) Adi-adi

Seni sastra ini hanya seperti halnya sagata terdiri dari 4 baris, 2 baris pertama berupa sampiran dan 2 baris lain berupa isi dan kalimatnya saling berhubungan, sehingga menimbulkan satu pengertian.

m) Tatundin

Kesenian ini termasuk sagata hanya kalimatnya pendek-pendek.

n) Hahiwang (Tangisan)

Sastra Lampung yang menceritakan kesedihan atau penderitaan seseorang atau kelompok biasanya dibawakan oleh pencalanga/jurubicara dengan penuh emosi sehingga oarang yang mendengarnya hanyut dengan perasaan.³²

e. Huruf dan Bahasa

Bahasa Lampung adalah salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh penduduk asli Lampung dan dipelihara secara baik oleh masyarakat penuturannya dan digunakan sebagai alat komunikasi

³²*Ibid.*, h.184-188

antar anggotanya, baik dalam pergaulan maupun dalam pelaksanaan acara adat.

Orang Lampung memiliki bahasa daerah yang tersebar diseluruh daerah, dari utara dekat perbatasan Sumatera Selatan dan Bengkulu sampai ke Teluk Semangka sebelah selatan dan terbagi atas dua dialek yaitu dialek O atau disebut dialek NYOW dan dialek A atau disebut juga dialek API.

Dari kedua dialek tersebut dapat pula dibagi beberapa sub dialek, antara lain :

- 1) Dialek O atau NYOW terdiri dari dialek Abung dan dialek Tulang Bawang.
- 2) Dialek A atau API terdiri dari dialek Sungkai / Way Kanan, dialek Pesisir dan Dialek Pubian.

f. Huruf (Had Lampung)

Aksara, Tulisan atau huruf (had) Lampung adalah gambaran yang terdiri dari garis sederhana dengan pola bentuk tertentu yang menjadi tanda bunyi bahasa.

Aksara atau tulisan Lampung termasuk rumpun tulisan KA GA NGA seperti halnya tulisan Batak, Bengkulu, Bugis dan Aceh. Tulisan ini juga bisa disebut tulisan BA SA JA karena kalau huruf-huruf tersebut terdiri sendiri masing-masing mengandung huruf A.

Aksara / tulisan ini diciptakan oleh manusia yang berperadaban, berbudaya dan memiliki daya pikir yang tinggi, yaitu manusia yang cerdas dan sadar akan kegunaan aksara / tulisan sebagai alat untuk menyampaikan berita atau buah pikir pada orang lain dan pada generasi yang akan datang.³³

C. Tinjauan pustaka

1. Riski Dwi Melawati, 1441010273, dengan judul “ Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 20014. Menganalisis tentang pola komunikasi yang baik, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu jenis analisis data yaitu analisis kualitatif.
2. Anang Bagus Maulana, 1316031007, dengan judul “Pola dan Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Identitas Etnik Lampung Saibatin (Studi pada Masyarakat Etnik Lampung Saibatin di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus)”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2016. Menganalisis tentang pola dan strategi komunikasi dalam mempertahankan etnik Lampung yang baik, penelitian ini adalah jenis lapangan yaitu jenis analisis data yaitu analisis kualitatif.
3. M. Amin Fatulloh, 1541010216, dengan judul “Pesan Dakwah Pada Seni Tari Sigeh Pengunten Persepsi Tokoh Budaya Lampung”. Fakultas

³³*Ibid.*, h.189-192

Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2015. Menganalisis tentang tokoh budaya Lampung, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu jenis analisis data yaitu analisis kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto, Psikologi komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.27.
- A.M. Hardjana, *komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, kansius, (Yogyakarta,2003), h.126
- Asy, Ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), h.2.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, (Jakarta 13220), h.118.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, (Jakarta 13220), h.162.
- Cholid Narabuka & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007,h.83.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKAR, 40252), h.84.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 260.
- Elly Setiadi, *Ilmu sosial dan budaya dasar*,et al, (rawamangun, jakarta 13220), h.27.
- Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan lingkungan*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta 55167, 2000) h.51-52.
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, PT Bumi Aksara, (Jakarta 13220), h.9-10
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h.22.
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015), h.9.
- Nabella, Rundengan (2013). Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Rtulangi. ACTA DIURNA. 11. (1), h.5.
- Nurdin , *Sistem Komunikasi indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.28.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984), H.11.

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.98.

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu Yogyakarta dan Universitas Mercu Buana, Kembangan,(Jakarta Barat 2009), h.2.

Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya: Di era Budaya Siberia*, (Jakarta 13220), h.16.

Sabarudin Sa, *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/ Nyow- Dialek A/Api*, (Jakarta: Buletin WAY LIMA MANJAU), h.67.

Sedermayati, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandiri Maju, 2002), h.121.

Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta,2002),h.33-34.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.274.

SyaifulBahri Djamarah, *Pola Komunikasi orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1.

Widjaja Aw, *Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksra, 1986), h.57.

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 13220), h.8.